

**PENGEMBANGAN BAHAN DAN MEDIA AJAR BIPA
MEMANFAATKAN SITUS FLATICON.COM**

Chintia Devi Yurensi¹, Ari Nursenja Rivanti²
deviyurensi@gmail.com, arinursenjar@gmail.com
BIPA Universitas Katolik Parahyangan, Bandung

Abstrak

Bahan dan media ajar adalah bagian penting dari pembelajaran. Kesiapan bahan ajar & media ajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas khususnya kelas BIPA. Keterampilan mengembangkan, memodifikasi, memperbaharui bahan & media ajar adalah sebuah kewajiban untuk setiap pengajar BIPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan & media ajar BIPA dengan memanfaatkan situs Flaticon.com. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan teori mengenai pengembangan bahan & media pembelajaran BIPA. Gagasan ini juga diharapkan dapat memberikan bentuk baru terhadap bahan & media ajar BIPA tentang penerapan aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran BIPA di Dunia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (research and development). Metode penelitian dan pengembangan digunakan dalam penelitian ini karena berfokus pada produk yang dikembangkan serta uji efektivitas terhadap produk. Penelitian ini menggunakan educational research and development karena peneliti mengembangkan produk berupa lembar kerja, papan permainan, flash card, & salindia untuk siswa BIPA menggunakan pendekatan integratif. Pemelajar BIPA mengenal kosakata berbagai kelompok kata dan tema seperti salam, angka, warna yang mereka kenal, lihat, praktikkan ketika berbicara. Flaticon.com memberikan kemudahan untuk para pengajar BIPA untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam membuat bahan & media ajar BIPA.

Keywords: bahan & media, flaticon.com

Abstract

Teaching materials and media are an important part of learning. The readiness of teaching materials & media is one of the important factors affecting learning in BIPA classes. Skills to develop, update teaching materials & media are an obligation for every BIPA teacher. This study aims to develop BIPA teaching materials & media by utilizing the Flaticon.com website. The research results are expected to contribute thoughts and theories regarding the development & learning media of BIPA. This idea is expected to provide a new form of BIPA

SEMINAR INTERNASIONAL - SEMAR BIPA UMK 2020

Seminar Kepakaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing – Universitas Muria Kudus teaching materials & media regarding the application of activities in BIPA learning in the World. The research method used is the method of research and development (research and development). The research and development method is used in this research because it focuses on the product being developed as well as the effective testing of the product. This study uses educational research and development because researchers develop products in the form of worksheets, game boards, flash cards, and slides for BIPA students using an integrative approach. BIPA learners are familiar with the vocabulary of various groups of words and themes such as greetings, numbers, the colors they recognize, see, practice when speaking. Flaticon.com provides benefits for BIPA teachers to develop creativity and innovation in making BIPA teaching materials & media.

Keywords: flaticon.com, matrial & media

PENDAHULUAN

Bahan & media ajar adalah salah satu hal penting dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti akan mengembangkan bahan & media ajar menggunakan situs flaticon.com. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin memperbaharui dan meningkatkan kualitas bahan serta media ajar BIPA pada saat peneliti mengajarkan BIPA kepada siswa BIPA khususnya saat menjadi asisten guru bahasa Indonesia di Australia. Kemampuan untuk mengembangkan bahan & media ajar adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki sebagai pengajar. Mengacu pada itu, hendaknya para pengajar BIPA terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan bahan dan media ajar BIPA.

Asisten bahasa dapat berbagi pengetahuan kontemporer tentang bahasa dan budaya, dan memberikan kesempatan bagi guru bahasa dan siswa untuk meningkatkan kelancaran dan kepercayaan diri mereka pada bahasa target. Mereka memberikan bantuan dengan bentuk-bentuk bahasa tertulis dan lisan dan mempromosikan pemahaman bahasa dan budaya di seluruh komunitas sekolah yang lebih luas.

Asisten bahasa mendukung guru bahasa yang berkualifikasi dalam pengembangan dan penyampaian program bahasa sekolah. Mereka bukan pengganti guru bahasa yang berkualitas. Sekolah harus memiliki guru bahasa yang berkualifikasi di sekolah yang memberikan program bahasa yang ada agar memenuhi syarat untuk alokasi asisten bahasa.

Putusan kongres bahasa Indonesia XI di Jakarta 28-23 Oktober 2018 pada bagian umum mengungkapkan “pemanfaat bahasa dan sastra sebagai ilmu strategi kebahasaan perlu dikembangkan dan diterapkan dalam bentuk diplomasi lunak dengan wawasan

kebinekaan yang luas. Hal ini sejalan dengan pengembangan bahan dan media ajar BIPA menggunakan flaticon.com dalam diplomasi pendidikan dan memasukan unsur wawasan kebinekaan sebagai budaya dalam pengembangan bahan & media pembelajaran ini khususnya dibantu oleh gambar-gambar yang menarik sesuai tema dan materi yang dibutuhkan dalam pengajaran BIPA.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, bahan pembelajaran yang memuat bahasa dan gambar diperuntukkan bagi siswa BIPA di sekolah. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa belajar bahasa Indonesia pada usia dini belum mengenal simbol huruf dan angka. Sesudah itu Asisten Bahasa dapat membantu siswa agar dapat menggunakan bahasa Indonesia tersebut, serta mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia yang telah diperoleh dengan praktik langsung. Sejalan dengan kondisi tersebut, bahan ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) bergambar untuk siswa BIPA sekolah dengan bentuk lembar kerja dan dilengkapi dengan berbagai media pendukung seperti permainan, kartu gambar, rangkai salindia yang memiliki tema yang sama. Rangkaian bahan pembelajaran yang menjadi sebuah kesatuan utuh ini sangat penting untuk diteliti dan dikembangkan.

Kelebihan bahan & media ajar BIPA ini adalah ringkas dan memiliki kesamaan gambar pada tiap bentuknya sehingga memudahkan siswa. Bentuk bahan & media ajar yang beraneka ragam dapat memudahkan guru untuk mengolahnya dengan metode yang lain menjadi sebuah permainan dan juga hadiah kartu kata untuk siswa. Tampilannya bahan & media ajar BIPA yang menarik dan interaktif dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Selain itu, bahan pembelajaran pendukung yang lain dapat dilakukan secara berkala dan berulang-ulang untuk menunjang ingatan siswa

terhadap kosakata yang diajarkan. Keseragaman gambar di setiap tema bahan pembelajaran juga mampu mempercepat siswa memahami bahasa Indonesia.

KAJIAN TEORI

Bahan ajar, media ajar serta pengembangan memiliki keterkaitan yang kuat dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa. Pada bagian ini akan dibahas terkait pengertian, karakteristik, tujuan dan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar & media BIPA menggunakan flaticon.com.

Prastowo (2016: hlm 238) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang tersusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Menurut Majid (2012: hlm 174), suatu bahan ajar mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, Lembar Kerja (LK), dan alat evaluasi. Menurut Soedjito (1989: 10), kosakata merupakan (a) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa, (b) kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis, (c) daftar data yang disusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Menurut Gorys Keraf (1985: 80), kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca.

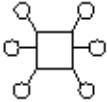
Menurut Sudjana (2007: 68), pengertian media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi

pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar. Sedangkan Azhar Arsyad (1995:

83), mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, katakata, simbol-simbol, maupun gambaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia termasuk BIPA, dilandasi oleh pemikiran bahwa aspek-aspek bahasa selalu digunakan secara terpadu, tidak pernah bahasa digunakan secara terpisah, aspek demi aspek. Pembelajaran terpadu (integratif) adalah pembelajaran yang menghubungkan aktivitas anak berinteraksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya. Muliastuti (2017, hlm.62) mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan integratif dapat dikemas dengan tema atau topik tentang suatu hal. Bahan ajar integratif disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan kemampuan sosial, ketrampilan dan pengetahuan sehingga siswa dapat mengaitkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari untuk menemukan konsep. Bahan ajar berbasis integratif juga disesuaikan dengan kriteria bahan ajar yang baik. Bahan ajar termasuk kriteria baik apabila bahan ajar ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu berdasarkan dengan ide penulisnya (Depdiknas, 2008, hlm.12). Forgarty, 1991, hlm.61 mengemukakan bahwa terdapat sepuluh model integratif; (1) the fragmented model (model tergambar), (2) the connected model (model terhubung), (3) the nested model (model terangsang), (4) the sequenced model (model terurut), (5) the shared model (model terbagi), (6) the webbed model (model terjaring), (7) the threaded model (model tertali), (8) the integrated model (model integratif), (9) the immersed model (model terbenam), (10) the networked model (model jaringan).

Pendekatan integratif model jaring laba-laba (The Webbed Model) merupakan salah satu model pembelajaran integratif yang menggunakan pendekatan tematik. Model webbed menyajikan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan mata pelajaran. (Muliastuti, 2017, hlm.63) Berikut adalah tabel gambaran dari Fogarty.

Name	Description
Webbed 	Thematic teaching, using a theme as a base for instruction in many disciplines
Advantages	Disadvantages
Motivating for students, helps students see connections between ideas	Theme must be carefully and thoughtfully selected to be meaningful, with relevant and rigorous content

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (research and development). Metode penelitian dan pengembangan digunakan dalam penelitian ini karena berfokus pada produk yang akan dikembangkan serta uji efektivitas pada produk akhir. Penelitian ini menggunakan educational research and development karena peneliti mengembangkan produk berupa bahan & media ajar BIPA memanfaatkan situs flaticon.com menggunakan pendekatan integratif. Bahan & media ajar BIPA ini dikembangkan sebagai pembaharuan dari bahan & media ajar yang sudah ada di sekolah. Selain itu, siswa kurang tertarik belajar menggunakan bahan & media ajar karena menganggapnya tidak begitu menarik. Hal ini berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Penelitian dan pengembangan adalah rangkaian dari suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sebagai bentuk kreasi dan inovasi dan dapat dipertanggungjawabkan kebergunaannya. Peneliti menggunakan pendekatan integratif sebagai dasar pengembangan bahan & media pembelajaran yang sudah dibuat. Pendekatan integratif berakar pada pengintegrasian pembelajaran ke dalam tema dan terkait dengan ranah multidisiplin ilmu.

Mengacu pada Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan menyusun Pedoman Penulisan Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD (2012, hlm.8) Penulisan bahan & media ajar mengikuti kaidah penulisan buku pada umumnya, namun secara khusus memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas tersebut muncul karena disesuaikan dengan sifat dan karakteristik bahan & media ajar. Adapun prosedur penulisan bahan & media ajar adalah sebagai berikut. (1) Menelaah kompetensi/subkompetensi pendidik dan deskripsi indikator yang sesuai. (2) Menyusun peta konsep. Peta konsep yang disusun merupakan strukturisasi terhadap telaah kompetensi/subkompetensi untuk menyusun profil bahan & media ajar yang akan dihasilkan. Peta konsep ini akan melahirkan daftar isi pada bahan & media yang akan dihasilkan. (3) Mengidentifikasi karakteristik sasaran pengguna modul untuk mengenal lebih dalam mengenai kebutuhan dan karakteristik belajarnya. (4) Mengidentifikasi pola belajar yang akan dilakukan dengan penggunaan bahan &

media yang akan ditulis. (5) Merumuskan tujuan belajar yang akan dicapai melalui bahan & media yang akan disusun sesuai dengan hasil telaah kompetensi/subkompetensi. (6) Merumuskan alat ukur keberhasilan (evaluasi) pencapaian tujuan, yang sekaligus sebagai rambu-rambu dalam menentukan keluasan dan keragaman materi yang akan ditulis. (7) Menghimpun materi yang relevan dan mendukung pencapaian kompetensi/subkompetensi untuk dijabarkan sesuai dengan peta konsep. Materi ini harus disesuaikan dengan aktualitas, kemenarikan, kegunaan, orisinal, dan kebutuhan belajar yang dilakukan. (8) Memperkaya materi dengan contoh-contoh yang relevan untuk penjelasan materi agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. (9) Mensinergikan materi dalam satuan bab/unit untuk mengetahui keruntutan (sequencing) dan keterpaduan (comprehensiveness) buku dalam pencapaian tujuan. (10) Melakukan evaluasi formatif untuk memperoleh balikan (revisi) terhadap semua komponen yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data mengenai gambaran dan karakteristik media ajar yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan pemelajar BIPA di sekolah. Studi dokumentasi menghasilkan data yang tidak relatif karena proses yang dilalui sudah meliputi langkah teoretis dan empirik. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber cetak bahan ajar yang dianalisis secara komprehensif.

Victorian Curriculum Indonesian adalah kurikulum Victoria yang dipakai sebagai acuan pembelajaran di Victoria.

Kurikulum bahasa Indonesia di Victoria ini digunakan sebagai rujukan utama dalam menentukan indikator capaian pembelajaran oleh peneliti. Selain itu ada juga turunan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh tim guru bahasa Indonesia di sekolah yang menjadi acuan dalam menentukan tema besar dan hal-hal apa saja yang akan dipelajari.

Siswa tidak hanya belajar bahasa Indonesia di dalam kelas dan tidak belajar bahasa Indonesia secara kebahasaan saja. Terkadang siswa melakukan kegiatan di luar kelas terkait budaya, kebiasaan dan memasak yang dilakukan oleh orang Indonesia juga. Mereka juga belajar menari, masak, bermain alat musik Indonesia dan mencoba kerajinan yang dibuat orang Indonesia. kegiatan ini disebut dengan *Indonesian Rotations*. Para siswa dibagi menjadi 4 kelompok siswa. Kelompok A sampai D diberi nama kelompok hewan-hewan Indonesia seperti Gajah, Orang Utan, Ular dan Komodo. Setiap minggu tiap kelompok belajar rotasi yang berbeda secara bergiliran. Sehingga guru akan mengajarkan satu hal yang sama selama 4 minggu di dalam sebuah kerampilan. Berikut adalah rincian hal yang dilakukan setiap kelompok.

(1) **Art (seni)** Pada Kelompok ini, siswa akan mendapat pengalaman membuat sebuah kerajinan dan prakarya yang memiliki hubungan dengan Indonesia. sebelum memulai membuat kerajinan terkadang siswa diberikan cerita tentang Indonesia. bisa berupa dongeng, kisah dan nasal usul serta kebiasaan lucu dan tempat yang ada di Indonesia. Hasil prakarya seni dari kelas ini dapat mereka bawa pulang dan mereka simpan dirumah. Contoh prakarya yang bisa di buat siswa adalah membuat wayang karakter Indonesia. tidak hanya membuat tetapi sebelumnya mereka diberi informasi tentang wayang. Mereka juga diberikan pelatihan seperti menggunting, menempel dan mewarnai

secara bersamaan selain kemampuan bahasanya.

(2) *Dance and Music* (menari dan musik) Pada kelompok ini, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar tarian tradisional Indonesia. Pertama, siswa memperkenalkan diri mereka menggunakan bahasa Indonesia. Selanjutnya, siswa diberikan tayangan video tarian tradisional Indonesia. Ketiga, siswa berbaris dan melakukan pemanasan sebelum berlaih gerakan tari. Keempat, siswa melakukan latihan gerakan tari tradisional dan menghitung dengan bahasa Indonesia serta mendapatkan intruksi seperti maju mundur, depan-belakang, kiri-kanan, atas-bawah, dll. Ketika siswa belajar menari, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan diakhir latihan mereka akan mencoba mempraktikkan gerakan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Guru juga memberikan hadiah kepada kelompok penampil terbaik. Di akhir latihan terkadang guru mendengarkan lagu bahasa Indonesia kepada siswa dan membuat permainan kosakata dan gerakan untuk memberikan dan melatih kosakata baru yang terdapat dalam lagu.

(3) *Cooking* (memasak) Pada kelompok ini, siswa akan mendapatkan pengalaman untuk memasak. Masakan yang dibuat pastinya adalah masakan Indonesia. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam kegitan memasak ini. Bahan memasak harus bebas dari bahan-bahan yang memicu alaergi siswa. Ketika memasak, siswa mendapatkan kosakata baru dari bahan-bahan masakan. Mereka juga dapat membawa pulang masakan yang mereka buat. Mereka senang bisa menciptakan sesuatu dan mengalami pengalaman yang menyenangkan. Pada kelompok memasak, komunitas memasak di kota Benalla menjadi sukarelawan di sekolah untuk membantu guru dalam proses memasak sehingga mereka juga belajar bahasa Indonesia untuk mengetahui bahan-bahan

yang akan dimasak dalam bahasa Indonesia.

(4) *Gardening* (berkebun) Pada kelompok ini, siswa akan mendapatkan pengalaman berkebun. Mereka akan mengetahui kosakata yang ada di kebun. Komunitas berkebun dan guru dari sekolah bekerja sama untuk mengajarkan kemampuan bekebun pada siswa-siswa disekolah. Siswa sekola sangat senang dan mereka menantikan panen kebun mereka tiba. Mereka juga mengetahui kosakata sayur dan buah-buahan yang mereka tanam di kebun sekolah.

(5) *Assembly* (Pertemuan) Saat akhir minggu ada pertemuan orang tua siswa dan penghargaan rutin siswa setiap minggu. Siswa diberikan penghargaan atas beberapa kategori. Salah satunya adalah siswa terbaik minggu ini. Pada kesempatan itu siswa diberi penghargaan sebagai siswa terbaik untuk setiap matapelajaran begitu juga mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa juga memiliki kesempatan untuk mewakili kelas bahasa Indonesia. Siswa berperan menjadi pengisi acara di pertemuan rutin ini. Siswa dapat membaca beberapa paragraf bahasa Indonesia, bisa menyanyi bahasa Indonesia, bisa menari tarian Indonesia atau bermain peran dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia lalu akan diterjemahkan juga ke bahasa inggris sehingga orang tua siswa dapat mengerti apa yang anaknya ucapkan.

Setelah menelaah kurikulum, perencanaan pembelajaran dan wawancara guru kemudian kita akan merumuskan tema-tema dan memilih kosakata sesuai tema besar yang terpilih. Berikut adalah contoh turunan tema beserta kosakata sesuai dengan analisis yang telah peneliti lakukan.

Tabel 1
Pengembangan Kosakata dari Tema

No.	Tema	Kosakata

SEMINAR INTERNASIONAL - SEMAR BIPA UMK 2020
Seminar Kepakaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing – Universitas Muria Kudus

1	Sapaan/Salam	hai, hallo, apa kabar, pagi, siang, sore, malam, selamat pagi, selamat siang, selamat sore, selamat malam, sampai jumpa, terima kasih			kelapa, duku, stroberi
2	Angka	satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh	8	Binatang	gajah, orang utan, singa, harimau, ular, monyet, kancil, buaya, ikan, burung, kodok, komodo, badak, anjing, kucing
3	Warna	merah, kuning, hijau, biru, jingga, putih, hitam, ungu, merah muda, abu-abu	9	Ruang kelas	pintu, jendela, buku, pena, pensil, penggaris, penghapus, guru, siswa, kursi, meja, kelas,
4	Badan saya	Anggota tubuh; Mata, alis, bulu mata, hidung, tangan, kaki, wajah, pipi, gigi, mulut	10	Makanan & Minuman	ayam goreng, nasi, mi, daging, kopi, teh, air kelapa, sup, daging, gula, coklat, jus jeruk, madu, telur
5	Keluarga	bapak, ibu, perempuan, laki-laki, adik perempuan, adik laki-laki, kakak perempuan, kakak laki-laki, kakek, nenek			
6	Pakaian	kaus, celana panjang, anting			
7	Buah	apel, pisang, jeruk, semangka, mangis, rambutan, buah naga, durian,			

Kosakata yang didapatkan ini akan menjadi dasar pengembangan dari bahan & media ajar di kelas. peneliti akan memulai menghimpun gambar *icon* yang dibutuhkan dengan mengakses flaticon.com. Untuk mengakses flaticon.com pengguna dapat membuat akun secara gratis. Lalu mengunduh gambar yang dibutuhkan. Ikon-ikon gambar ini dapat disalin-tempel pada berbagai aplikasi dan dapat disesuaikan ukurannya sesuai kebutuhan. Pertama peneliti biasanya membuat *flash card* untuk membudahkan perkenalan kosakata. Pengembangan *flash card* menggunakan flaticon.com bisa juga dikembangkan menjadi *salindia* sebagai *flashcard* elektronik. Ada juga yang menjadi *board game*, lembar kerja berbagai aktivitas. Berikut contoh contoh

pengembangan bahan & media ajar yang menggunakan gambar dari flaticon.com.

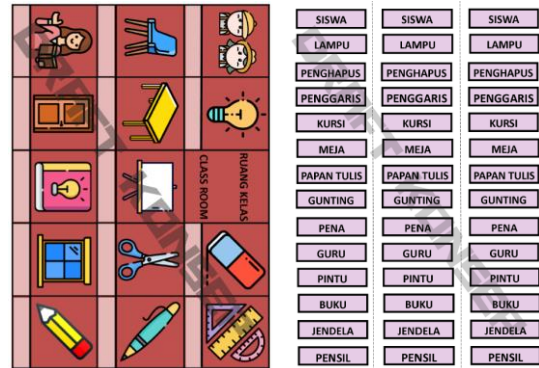
Gambar 1
Media Kartu Gambar



Gambar 2
Media Permainan Bingo



Gambar 3
Master Board Game



SISWA	SISWA	SISWA
LAMPU	LAMPU	LAMPU
PENGHAPUS	PENGHAPUS	PENGHAPUS
PENGGARIS	PENGGARIS	PENGGARIS
KURSI	KURSI	KURSI
MEJA	MEJA	MEJA
PAPAN TULIS	PAPAN TULIS	PAPAN TULIS
GUNTING	GUNTING	GUNTING
PENA	PENA	PENA
GURU	GURU	GURU
PINTU	PINTU	PINTU
BUKU	BUKU	BUKU
JENDELA	JENDELA	JENDELA
PENSIL	PENSIL	PENSIL

Gambar 4
Aktivitas Lembar Kerja

SIMPULAN & SARAN

Pengembangan bahan & media ajar didasari oleh analisis kurikulum, jurnal mengajar pemelajar BIPA di Victoria, Australia. Rancangan bahan ajar & media ajar didapat dari hasil analisis kebutuhan profil pembelajaran, Victorian Curriculum, buku dan modul yang dipakai dalam pembelajaran, jurnal mengajar dan pendekatan integratif. Dari hasil analisis

kebutuhan profil pembelajaran kosakata, *Victorian Curriculum*, dan pendekatan integratif dilakukan pengembangan bahan ajar & media di Victoria, Australia. Pengembangan dilakukan dengan menurunkan dan menjabarkan kompetensi-kompetensi berdasarkan kurikulum Victoria dan silabus di sekolah Benalla P-12 College serta mengidentifikasi subkomponen pendekatan integratif yang menghasilkan beragam tema dan aktivitas pada bahan & media ajar.

Penelitian ini telah mengembangkan bahan & media ajar BIPA yang menggunakan flaticon.com. Bahan & media ajar yang telah diciptakan adalah slandia interaktif menggunakan gambar dari flaticon.com, membuat *board game*,

bingo game, *flash card*, lembar kerja siswa dengan berbagai variasi dan aktivitas. Bahan & Media ajar ini telah peneliti gunakan dalam proses pembelajaran BIPA baik di sekolah ataupun di lembaga BIPA tempat penulis mengajar. Penulis juga telah mengembangkan modul pengayaan kosakata untuk BIPA anak usia dini dari gambar-gambar yang diperoleh dari flaticon.com. Saya sangat merekomendasikan para pengajar BIPA mengembangkan bahan ajar menggunakan flaticon.com untuk menambahkan keragaman dan pembaharuan dalam bahan & media ajar BIPA. Bentuk-bentuk lain dari bahan & media ajarkan yang dikembangkan saya harap dapat lebih beragam dari yang telah penulis buat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Lapoliwa, H., Dardjowidjojo, S., Moeliono, A.M. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Australian Government. 2010. *The Current State of Chinese, Indonesian, Japanese and Korean Language Education in Australian Schools Four Languages, Four Stories*. Carlton South; Education Services Australia
- Azhar Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dekdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Fogarty, Robin. 1991. *How to Integrated the Curricula*. Palatine, Illinois; IRI/Skylight Publishing, Inc.
- Muliastuti, Liliana. 2017. *Buku Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran Original*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sudjana. 2010. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Soedjito. 1992. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Yurensi, C.D. 2020. *Pengembangan Modul Pengayaan Kosakata untuk BIPA Anak Usia Dini dengan Pendekatan Integratif di Benalla P-12 College, Victoria, Australia (Tesis)*. Bandung: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.